

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peternakan adalah subsektor pertanian sebagai salah satu asal pertumbuhan ekonomi yang relatif potensial dalam upaya pembangunan ekonomi. Selain itu, pembangunan subsektor peternakan artinya bagian dari pembangunan sektor pertanian yang dilakukan untuk membentuk suatu agribisnis yang kuat pada masa mendatang. Pembangunan subsektor peternakan mempunyai nilai strategis, antara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus semakin tinggi akibat bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan rata-rata pendapatan penduduk dan membangun lapangan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan populasi ternak pada Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah populasi ternak sapi potong tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan populasi di tahun 2020 sebesar 5,46 % (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

Perkembangan populasi ternak sapi potong pada Indonesia khususnya Sumatera Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik kualitas maupun kuantitasnya, hal ini ditandai oleh meningkatnya populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat. Peningkatan populasi ternak sapi potong beredar pada seluruh daerah. Berdasarkan data statistik dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021) populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat tahun 2015 sebanyak 397.548 ekor, tahun 2016 sebanyak 403.048 ekor, tahun 2017 sebesar 393.481 ekor, tahun 2018 sebesar 401.094 ekor, tahun 2019 sebesar 408.851 ekor, tahun 2020 sebesar 415.454 ekor, tahun 2021 sebesar 423.606 ekor dari Badan Pusat Statistik (2021). Melihat populasi ternak sapi potong pada

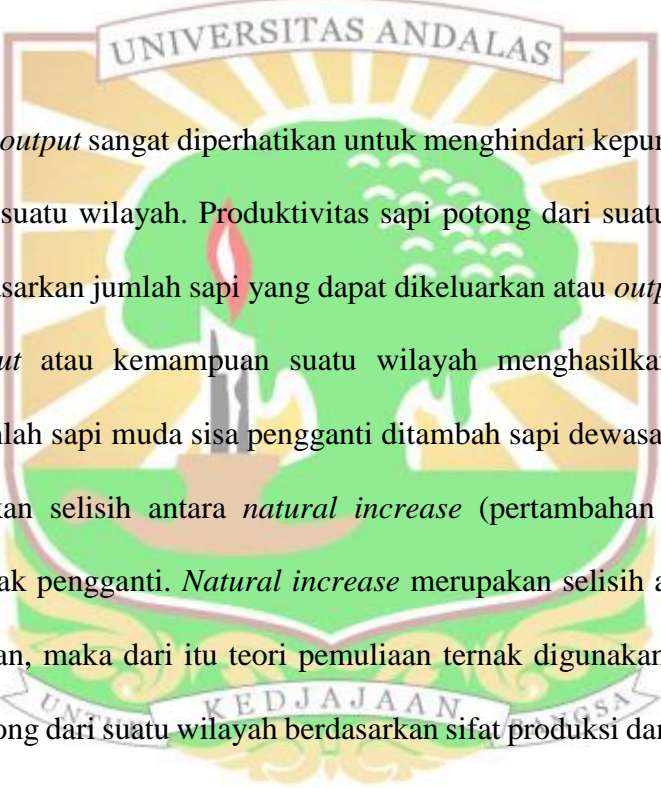
Sumatera Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hal ini menjadi peluang dalam upaya mewujudkan swasembada daging pada Indonesia khususnya daerah Sumatera Barat.

Kabupaten Padang Pariaman pada Tahun 2021 memiliki populasi ternak sapi potong sebanyak 43.629 ekor (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2021). Melihat populasi sapi potong sebanyak 10,3% dari populasi pada Provinsi Sumatera Barat serta ini merupakan peluang bagi Kabupaten Padang Pariaman mampu berperan krusial pada pengembangbiakan populasi sapi potong dalam mendukung swasembada daging nasional dan khususnya untuk mencukupi kebutuhan daging di Provinsi Sumatera Barat. Potensi peternakan sapi potong sedikit banyaknya dipengaruhi oleh peternak yang mengelolanya. Produktivitas sapi yang dipelihara ditentukan oleh latar belakang pendidikan peternak, jenis mata pencaharian, pengalaman beternak, tujuan serta motivasi pemeliharaan, serta luas lahan pertanian yang dimiliki peternak.

Kabupaten Padang Pariaman memiliki tujuh belas kecamatan yang terdiri dari Kecamatan batang Anai, Kecamatan VII Koto, Kecamatan Patamuhan, Kecamatan Padang Sago, Kecamatan V Koto Kampung dalam, Kecamatan V Koto Timur, Kecamatan Sungai Limau, Kecamatan batang Gasan, Kecamatan Sungai Geringging, Kecamatan IV Koto Aur Malintang (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2021).

Sapi Peranakan Simmental merupakan sapi hasil persilangan dengan sapi PO atau dengan sapi lokal lainnya di Indonesia yang lebih cocok untuk peternak di Indonesia (Abbas dkk, 2005). Menurut Haryanti (2009), sapi Simmental murni sulit ditemukan di Indonesia. Kebanyakan yang ada di Indonesia merupakan sapi

Peranakan Simmental. Sapi Peranakan Simmental merupakan bangsa sapi persilangan yang diambil untuk pertumbuhan bobot badan hidup. Sapi Peranakan Simmental merupakan tipe potong. Ciri-ciri sapi Peranakan Simmental adalah memiliki tubuh berukuran besar, tubuh berbentuk kotak pertumbuhan otot bagus, dan penimbunan lemak bawah kulit rendah. Warna bulu pada umumnya krem agak coklat atau sedikit merah, sedangkan muka keempat kaki mulai dari lutut, ujung ekor berwarna putih, dan ukuran tanduk kecil (Sudarmono dan Sugeng, 2008).



Estimasi *output* sangat diperhatikan untuk menghindari kepunahan dari suatu jenis ternak di suatu wilayah. Produktivitas sapi potong dari suatu wilayah dapat diketahui berdasarkan jumlah sapi yang dapat dikeluarkan atau *output* dari wilayah tersebut. *Output* atau kemampuan suatu wilayah menghasilkan sapi potong, merupakan jumlah sapi muda sisa pengganti ditambah sapi dewasa afkir. Sisa sapi muda merupakan selisih antara *natural increase* (pertambahan alami) dengan kebutuhan ternak pengganti. *Natural increase* merupakan selisih antara kelahiran dengan kematian, maka dari itu teori pemuliaan ternak digunakan dalam estimasi *output* sapi potong dari suatu wilayah berdasarkan sifat produksi dan reproduksinya (Sumadi *et al.*, 2004). Estimasi *output* penting dilakukan sebagai upaya menghindari pengeluaran yang berlebihan sehingga populasinya tidak terkuras.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Estimasi *Output* Bangsa Sapi Peranakan Simmental di Kabupaten Padang Pariaman”

## 1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana estimasi *output* bangsa sapi Peranakan Simmental di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui estimasi *output* pada bangsa sapi Peranakan Simmental di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah dalam usaha meningkatkan populasi bangsa sapi Peranakan Simmental. Disamping itu, dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam upaya pembangunan dan pengembangan usaha peternakan sapi Peranakan Simmental khususnya di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

